

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Tinjauan Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu kondisi masyarakat yang sejahtera, yaitu sebuah keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup minimal kebutuhan dasar yang mencangkup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan sosial dapat di katakan sebagai suatu institusi atau bidang kegiatan yang memberikan sebuah pertolongan kepada masyarakat baik individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, seperti tercermin dalam definisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander (1980) yang dikutip oleh Fahrudin yaitu sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem layanan dan lembaga sosial yang terorganisir yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok mencapai kualitas hidup dan kesehatan yang memadai serta hubungan personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan mereka dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudin, 2012).

Konsep yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat baik individu maupun kelompok dalam mencapai standar kehidupan yang layak, dengan adanya suatu aktivitas yang terorganisir maka pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Kegiatan aktivitas terorganisir diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau lembaga swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup yang layak bagi masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berupa perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Pelayanan sosial yang mencakup jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan individu.

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan utama kesejahteraan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial setiap individu, kelompok, dan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya dengan mengurangi tekanan serta goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera artinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya minimal kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Selain itu untuk menjalankan peran sosialnya sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dengan memenuhi sumber-sumber yang dibutuhkan dalam hidupnya. Menurut Schneiderman (1972) sebagaimana di kutip oleh Fahrudin mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Pemeliharaan sistem.
2. Pengawasan sistem.
3. Perubahan sistem (Fahrudin, 2012).

Tujuan yang di kemukakan oleh Schneiderman memberikan penjelasan yaitu terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu pemeliharaan sistem,

pengawasan sistem, dan perubahan sistem. Ketiganya memiliki tujuan dan fungsi yang saling berkaitan.

Pemeliharaan sistem bertujuan untuk memelihara dan menjaga keseimbangan atas kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan konflik-konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat, selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mempergunakan sumber-sumber dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia guna kelangsungan hidupnya agar sejahtera. Seperti pemberian informasi, nasihat dan bimbingan yang dapat diberikan oleh pekerja sosial, mempergunakan sistem rujukan untuk kepentingan kehidupan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan bantuan sosial yang diadakan oleh pemerintah.

Pengawasan sistem bertujuan untuk melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku masyarakat yang tidak sesuai aturan atau menyimpang dari norma-norma sosial yang ada. Pengawasan sistem ini dapat melalui kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial yaitu dengan mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pengawasan terhadap diri sendiri agar dapat mengontrol diri sendiri untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di masyarakat dengan cara menghilangkan sebab-sebab masalah tersebut timbul. Selain itu pengawasan sistem juga dapat menggunakan batasan-batasan hukum guna meningkatkan pengawasan

eksternal seperti terhadap penyimpangan perilaku yang dilakukan orang tua yaitu kekerasan terhadap anak dan sebagainya.

Perubahan sistem perlu diadakan guna perkembangan sistem kesejahteraan sosial ke arah yang lebih efektif lagi, maksudnya dalam mengadakan suatu perubahan sistem kesejahteraan sosial merupakan sebuah instrumen untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang terjadi dimasyarakat terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan, pembagian sumber-sumber yang adil dan secara merata, dan penggunaan kesempatan yang tersedia secara adil.

### **2.1.3 Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, selain itu untuk menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negatif akibat dari adanya pembangunan, kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi untuk meningkatkan atau menciptakan kondisi-kondisi masyarakat agar mampu dan mendorong masyarakat untuk dapat hidup sejahtera. Menurut Fahrudin terdapat empat fungsi-fungsi kesejahteraan sosial yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*).
2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*).
3. Fungsi Pengembangan (*Development*).
4. Fungsi Penunjang (*Supportive*) (Fahrudin, 2012).

Tujuan yang disebutkan oleh Fahrudin yang meliputi fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang. Ketiga fungsi tersebut

memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengurangi tekanan-tekanan yang dialami oleh masyarakat khususnya dalam perubahan sosial-ekonomi dan mendorong masyarakat untuk menciptakan kondisi kesejahteraan dalam hidupnya.

Fungsi pencegahan atau *preventive* memiliki fungsi untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial yang terjadi. Bentuk dari pencegahan itu sendiri yaitu dengan menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial dan lembaga-lembaga sosial baru.

Fungsi penyembuhan atau *curative* yang berfungsi untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar individu yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali yaitu dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana semestinya dalam lingkungan individu berada khususnya lingkungan masyarakat. Dalam penyembuhan juga terdapat fungsi pemulihan yaitu rehabilitasi untuk membantu individu keluar dari permasalahan yang dihadapinya serta tidak mengulangnya lagi.

Fungsi pengembangan atau *development* yang berfungsi untuk memberikan bantuan atau sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan dalam tatanan dan sumber-sumber daya sosial masyarakat.

Fungsi penunjang atau *supportive* yang memiliki fungsi untuk mencakup kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk membantu masyarakat mencapai sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial lainnya.

#### 2.1.4 Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial

Sebuah kegiatan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial terdapat berbagai macam yang dapat membedakannya serta ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial, oleh karena itu untuk membedakan kegiatan lainnya maka di jelaskan sebagai berikut:

1. Organisasi Formal.
2. Pendanaan.
3. Tuntutan Kebutuhan Manusia.
4. Profesionalisme.
5. Kebijakan / Perangkat Hukum / Perundang-Undangan
6. Peran Serta Masyarakat
7. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (Fahrudin, 2012).

Kegiatan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial yang disebutkan oleh fahrudin merupakan sebuah penjelasan mengenai kegiatan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya. Agar dapat membedakan dengan kegiatan lainnya.

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dengan dilaksanakan oleh organisasi atau badan sosial yang formal. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi formal mendapatkan pengakuan dari masyarakat karena telah memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Tanggung jawab kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Mobilisasi dana dan sumber (*fund raising*) merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah hanya memobilisasi dana selebihnya kegiatan kesejahteraan sosial juga tanggung jawab

masyarakat. Masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dengan baik dalam melakukan sebuah kegiatan kesejahteraan sosial.

Tuntutan kebutuhan manusia menjadi hal yang utama bagi kesejahteraan sosial. kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan jangan melihat hanya dari satu aspek saja, kesejahteraan sosial harus mampu memenuhi kebutuhan manusia minimal kebutuhan dasarnya.

Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial harus dilaksanakan dengan profesionalisme memperhatikan kode etik yang telah diatur bagi pekerja sosial dalam melakukan pelayanan kesejahteraan sosial, memperhatikan kaidah ilmiah, sistematis, serta menggunakan metode atau teknik yang telah dipelajari dan dimiliki oleh pekerja sosial.

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dan diatur oleh kebijakan hukum atau peraturan perundang-undangan untuk memperoleh syarat proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan. Hal ini sangat penting sekali karena dengan adanya kebijakan hukum atau perundang-undangan hukum akan mengatur jalannya pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Usaha kesejahteraan sosial tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam prosesnya. Peran serta masyarakat sangat penting dalam usaha kesejahteraan sosial karena dengan adanya kerjasama antara masyarakat akan memudahkan untuk melihat hasil yang diperoleh dan memberi manfaat kepada masyarakat.

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat agar pelayanan yang diberikan tepat sasaran, apabila pelayanan kesejahteraan

sosial tidak menggunakan atau memperoleh data dan informasi yang tepat maka akan terjadi pelayanan sosial yang tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

## **2.2 Tinjauan Tentang Pekerja Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial**

Pada dasarnya yang menjadi sasaran utama pekerja sosial adalah membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan serta mengembangkan keberfungsian sosial mereka dengan melalui proses interaksi dengan lingkungannya agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu interaksi dengan lingkungan sosialnya sangat penting bagi profesi pekerja sosial, karena dengan interaksi dengan lingkungan sosialnya akan membantu individu untuk meningkatkan dan mengembangkan keberfungsian sosial mereka dalam hidupnya. Menurut Studi Kurikulum yang disponsori oleh *the Council on Social Work Education* (1959) yang sebagaimana dikutip oleh Fahrudin mendefinisikan pekerja sosial sebagai berikut:

Pekerjaan sosial bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial individu melalui kegiatan yang menitikberatkan pada hubungan sosial individu, yaitu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Kegiatan ini dapat dibagi menjadi tiga fungsi: gangguan kemampuan pemulihan, penyediaan sumber daya individu dan sosial, serta pencegahan disfungsi sosial (Fahrudin, 2012).

Pekerja sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang di pusatkan melalui hubungan-hubungan sosial mereka yaitu interaksi dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan dapat di kelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu pemulihan kemampuan yang mengalami gangguan atau masalah,

penyediaan sumber-sumber individu dan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pencegahan terjadinya disfungsi sosial.

Berdasarkan definisi yang telah di jelaskan, maka pada prinsipnya pekerja sosial memiliki tujuan dan sasaran untuk berusaha meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat. Keberfungsian sosial juga menjadi fokus utama bagi pekerja sosial, menurut Barlett dalam Fahrudin mendefinisikan keberfungsian sosial antara lain sebagai berikut:

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang mengatasi (*coping*) tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan mereka. Sebuah kehidupan yang baik akan terjadi keseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan cara mengatasinya, apabila terjadi ketidakseimbangan maka akan terjadi sebuah permasalahan yang akan mengganggu keberfungsian sosial mereka (Fahrudin, 2018).

Pekerja sosial membantu individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami ketidakberfungsian baik secara mental maupun secara fisik. Pekerja sosial membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk menghubungkan dengan sumber-sumber yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mereka. Di lain pihak, Dubois dan Miley mendefinisikan pekerja sosial internasional terbaru yang di terima oleh the International Federation of Social Work (IFSW) sebagaimana dikutip oleh Fahrudin sebagai berikut:

*The social work profession promotes social change, problem solving in human relationship and the empowerment and liberation of people to enhance well-being. Utilising theories of human behaviour and social systems, social work intervenes at the points where people interact with their environments. Principles of human rights and social justice are fundamental to social work.* (Fahrudin, 2012)

Profesi pekerja sosial meningkatkan perubahan sosial, membantu memecahkan masalah dalam hubungannya dengan manusia serta melakukan kegiatan pemberdayaan dan pembebasan orang dari penderitaannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi terhadap individu, kelompok, dan masyarakat pada titik mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial menjadi prinsip dasar bagi pekerja sosial dalam melakukan intervensi dan memberikan bantuan terhadap mereka.

### **2.2.2 Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi**

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan pengetahuan dalam bidang tertentu. Profesi memerlukan pendidikan yang tinggi untuk dapat menguasai bidang yang ditekuninya sebagai landasan dalam bekerja. Profesi juga dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang memiliki keahlian khusus yang di dapatkannya dari pendidikan yang telah di tempuhnya.

Teori psikoanalisis yang di pelajari oleh para pekerja sosial di Amerika setelah dipelajari pengetahuan mengenai psikoanalisis ini dapat di terapkan oleh pekerja sosial dalam praktiknya, tentu saja hal ini semakin memperkuat status pekerja sosial sebagai profesi. Menurut Ernest Greenwood yang di kutip dalam Fahrudin yang menuliskan artikel mengenai atribut kriteria suatu profesi yaitu sebagai berikut:

1. Suatu profesi memiliki pengetahuan dasar dan mengembangkan teori-teori yang sistematis untuk di terapkan dalam keterampilan-keterampilan dalam praktiknya. Dalam persiapan pendidikannya harus bersifat intelektual ataupun praktikal.

2. Kewenangan dan kredibilitas dalam hubungan antara klien dengan tenaga profesional berdasarkan pertimbangan dan kompetensi profesional.
3. Profesi diberikan tanggung jawab atau kekutatan untuk mengatur dan mengontrol keanggotaan, praktik profesional, pendidikan, dan standar kinerjanya sendiri.
4. Suatu profesi memiliki kode etik yang mengaturnya dalam bertindak.
5. Suatu profesi di bimbing oleh norma, nilai, dan simbol-simbol yang ada pada suatu jaringan organisasi baik formal maupun informal, hal ini di lakukan agar suatu profesi dapat berfungsi dan memberikan pelayanan dalam praktiknya. (Fahrudin, 2012)

Kriteria yang di kemukakan oleh Ernest Greenwood tersebut, profesi pekerja sosial dapat dikatakan sebagai profesi, karena di Indonesia sendiri telah ada aturan Undang-Undang yang telah mengatur tentang pekerja sosial bahkan, aturan Undang-Undang tentang registrasi dan izin praktek pekerja sosial telah resmi ditandatangani. Artinya pekerja sosial di Indonesia kini dapat melakukan praktiknya secara mandiri tetapi harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Dengan adanya aturan Undang-Undang yang telah mengatur tentang profesi pekerja sosial semakin menguatkan pekerja sosial sebagai suatu profesi.

### **2.2.3 Unsur-Unsur Pekerja Sosial**

Pekerja sosial sebagai profesi memiliki empat unsur utama, yang pada umumnya terdapat tiga unsur yaitu dikatakan sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya setiap individu memiliki unsur-unsur yang telah di kemukakan tersebut. Menurut Hepworth, Rooney, dan Larsen (2002) yang sebagaimana di kutip oleh Fahrudin menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur utama yang mendasari pekerja sosial dalam praktiknya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan profesi.
2. Nilai-nilai dan etika.

3. Dasar pengetahuan praktik langsung.
4. Metode-metode dan proses-proses yang dilakukan.(Fahrudin, 2012)

Unsur-unsur yang disebutkan di atas, apabila seseorang yang memasuki lembaga pendidikan pekerja sosial maka akan mempelajari pengetahuan, nilai-nilai, etika, dan juga metode intervensi yang di miliki oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan atau membantu individu dalam mengatasi permasalahannya.

Seseorang yang memasuki lembaga pendidikan pekerja sosial secara dan telah mempelajari serta menguasai unsur-unsur seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akan mampu melakukan praktiknya dengan dilandasi pengetahuan dan metode-metode yang telah dipelajarinya.

Berpedoman terhadap pengetahuan yang telah dipelajarinya, nilai-nilai dan etika, serta keterampilannya diharapkan pekerja sosial mampu untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya sehingga apa yang telah di dapat pada saat pendidikan dapat berguna untuk orang banyak dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya

#### **2.2.4 Misi dan Tujuan Pekerja Sosial**

Profesi pekerja sosial memiliki misi utama yaitu meningkatkan kesejahteraan manusia dengan melalui pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya minimal kebutuhan dasar terutama kepada masyarakat yang rentan, miskin, dan tertindas. Profesi pekerja sosial sangat mengutamakan masyarakat yang rentan, miskin, dan tertindas agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya dan dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya. Menurut NASW yang di kutip oleh Fahrudin mengungkapkan bahwa profesi pekerja sosial memiliki misi utama yaitu sebagai berikut:

Misi utama pekerja sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (*human well-being*) dan membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat tertindas, rawan, dan miskin (Fahrudin, 2012).

Misi profesi pekerja sosial yang telah di kemukakan oleh NASW di sederhanakan serta diuraikan kembali agar memiliki tujuan yang jelas dan memberikan arah yang jelas untuk mudah dipahami oleh khalayak umum. Tujuan pekerja sosial ini juga di terjemahkan oleh NASW dalam Fahrudin sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan masalah, mengatasi, dan perkembangan.
2. Menghubungkan orang-orang dengan sistem-sistem yang memberikan kesempatan, pelayanan, dan sumber-sumber yang dibutuhkan.
3. Memperbaiki dan meningkatkan keefektikan dalam bekerjanya secara manusiawi dengan sistem-sistem yang telah disediakan oleh orang-orang melalui sumber dan pelayanan yang ada.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (Fahrudin, 2012).

Pekerja sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan akses pelayanan terhadap seseorang, pemenuhan kebutuhan dasar, dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik itu secara individu, kelompok, dan masyarakat. Sementara itu Zastrow yang di kutip oleh Fahrudin menambahkan empat tujuan pekerja sosial yang dikemukakan oleh CSWE yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan hidup, serta mengurangi kemiskinan, ketidakadilan, dan penindasan yang terjadi.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber yang dibutuhkan dengan melalui advokasi serta tindakan-tindakan sosial untuk

meningkatkan keadilan sosial ekonomi bagi masyarakat yang tertindas, rentan, dan miskin.

3. Mengembangkan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan dalam meningkatkan pelayanan serta memajukan praktik pekerja sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam. Telah diketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai macam budaya, oleh karena itu pekerja sosial harus mampu mengembangkan dan menerapkan praktik dengan kontek budaya yang bermacam-macam (Fahrudin, 2012).

Pekerjaan sosial memiliki tujuan dan misi untuk meningkatkan keberfungsian seseorang dengan melalui strategi-strategi yang dimiliki oleh pekerja sosial yaitu menghubungkan seseorang dengan sistem-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan, dan kesempatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberfungsian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.5 Metode Intervensi Pekerja Sosial**

Intervensi merupakan tindakan-tindakan yang menghasilkan. Pekerjaan sosial mempunyai tiga metode utama dan tiga metode pembantu. Metode utama yaitu meliputi *case work*, *group work*, dan *community organization/community development* (COCD). Sedangkan metode pembantu yaitu meliputi *social work administration*, *social action*, dan *social work research*. Tetapi yang sering digunakan hanya metode utama, metode pembantu sudah jarang digunakan, saat ini dalam praktiknya pekerja sosial menggunakan dua pendekatan untuk membantu dan memberikan pelayanan yaitu praktik langsung (*direct practice*) dan praktik tidak langsung (*indirect practice*).

Pekerja sosial dalam praktiknya secara langsung (*direct practice*) di tuntut untuk dapat memberikan pelayanan terhadap berbagai permasalahan dan persoalan

yang dihadapi oleh masyarakat baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Oleh karena itu pekerja sosial harus menguasai dan memahami pengetahuan serta keterampilan yang ada dalam metode utama pekerja sosial. Hal ini disebut pekerja sosial generalis karena diuntut untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam praktiknya dengan berpedoman metode yang telah dipelajarinya. Menurut Rukminto metode intervensi yang di gunakan dalam kesejahteraan sosial yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Intervensi sosial pada individu dan keluarga (*Case Work*).
2. Intervensi sosial kelompok (*Social Group Work*).
3. Intervensi sosial organisasi dan komunitas (*Community Organization / Community Development*) (Adi, 2018).

Metode intervensi sosial individu atau *case work* pada dasarnya intervensi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan atau memperbaiki keberfungsian sosial individu, agar individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan peran sesuai dengan tugasnya. Biasanya masalah yang di hadapi oleh individu selalu berkaitan dengan keluarga oleh karena itu dalam intervensinya keluarga menjadi fokus intervensi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Metode intervensi dengan kelompok merupakan metode yang dilakukan terhadap seseorang dalam lingkungan kelompoknya untuk meningkatkan keberfungsian sosial di dalam kelompoknya. Dalam metode intervensi dengan kelompok yang di lakukan adalah mengembangkan relasi sosial, karena kelompok menjadi medianya dan kelompok juga memiliki kekuatan terhadap anggotanya.

Metode intervensi sosial organisasi dan komunitas atau *community organization / community development* merupakan sebuah metode untuk berupaya mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dan cakupannya lebih luas seperti tingkat kota atau provinsi. Metode ini berfokus pada strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan, pembangunan sosial dan ekonomi, serta kesejahteraan sosial di suatu wilayah atau negara.

### **2.2.6 Peran Pekerja Sosial**

Pekerja sosial memiliki peran-peran tersendiri dalam melakukan praktiknya yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan keberfungsian sosial guna memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Menurut Zastrow dalam Huraerah mengemukakan bahwa pekerja sosial memiliki peran sebagai berikut:

1. *Enabler.*
2. *Broker.*
3. *Expert.*
4. *Social planner.*
5. *Advocat.*
6. *The activist* (Huraerah, 2011).

Peran pekerja sosial sebagai *enabler* yaitu membantu masyarakat agar dapat mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan mereka, menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka, dan juga mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif dan efisien.

Peranan seorang pekerja sosial sebagai *broker* adalah membantu individu atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan untuk menghubungkan mereka dengan pelayanan-pelayanan masyarakat agar mendapatkan pertolongan yang dibutuhkan. Peranan ini dilakukan pekerja sosial karena kerap kali masyarakat masih ada yang tidak mengetahui bagaimana cara mengakses pelayanan-pelayanan masyarakat yang dapat membantu mereka.

Peran seorang pekerja sosial sebagai *expert* yaitu memberikan dan menyediakan informasi kepada masyarakat, serta memberikan saran-saran yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam membantu menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Tidak hanya itu saja pekerja sosial juga memberikan dan menyampaikan sistem sumber yang dapat di gunakan.

*Social planner* merupakan peran yang dimiliki oleh pekerja sosial yang berperan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan menganalisis masalah sosial yang nantinya pekerja sosial akan membuat alternative tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pekerja sosial dalam membantu *community organization* atau *community development* dapat berperan sebagai *advocat* yaitu menjadi perwakilan bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan atau membutuhkan pelayanan, tetapi permohonan yang diajukan oleh masyarakat ditolak maka pekerja sosial dapat membantunya agar masyarakat yang membutuhkan pertolongan tersebut mendapatkan pelayanan.

Pekerja sosial juga dapat berperan sebagai *activis* yaitu pekerja sosial berani melakukan sebuah perubahan yang mendasar tujuannya untuk pengalihan kekuasaan terhadap masyarakat yang tertindas, agar mendapatkan keadilan baik secara sosial maupun secara ekonomi.

Dalam proses pertolongan yang diberikan oleh pekerja sosial, peranan yang dimilikinya tidak hanya itu saja. Pekerja sosial juga dapat menjadi mediator, pendamping, dan pembimbing masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat baik itu individu maupun kelompok.

### **2.2.7 Pekerjaan Sosial Sekolah**

Profesi pekerja sosial memiliki setting khusus dalam memberikan pelayanan khususnya bagi remaja yaitu dalam lembaga pendidikan. Sebutan bagi pekerja sosial di setting pendidikan yaitu pekerja sosial sekolah atau *school social work*, peran sebagai pekerja sosial sekolah dalam lembaga pendidikan sangatlah penting ialah dapat membantu para siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Telah diketahui bahwa kini banyak para siswa yang melanggar nilai dan norma yang ada, oleh karena itu lembaga pendidikan bekerjasama dengan pekerja sosial sekolah untuk menanamkan nilai-nilai yang benar dengan melalui pendekatan terhadap siswa.

Pelayanan pekerja sosial sekolah memberikan pertolongan kepada siswa atau remaja yang mengalami masalah sosial dan emosional yang menjadi penyebab siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya di sekolah. Pekerja sosial sekolah ini belum cukup dikenal oleh khalayak umum khususnya di Indonesia, tetapi di negara maju seperti Amerika pekerja sosial sekolah menjadi bagian

terpenting dalam lembaga pendidikan yaitu tugasnya melayani konseling siswa yang mengalami masalah. Menurut *National Association of Social Worker* (NASW) mendefinisikan bahwa pekerja sosial sekolah yaitu sebagai berikut:

Pekerjaan sosial sekolah adalah bidang praktik yang kompleks dan profesional, yang terus berkembang dibawah pengaruh perubahan dalam kebijakan pendidikan, model, dan praktik penelitian (Workers, 2012).

Pekerja sosial sekolah ialah yang memiliki keahlian khusus dalam bidang praktiknya yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang seiring waktu. Pekerja sosial sekolah juga dapat di katakan sebagai seorang pekerja profesional yang menangani kesehatan mental remaja yang memberikan pelayanan berkaitan dengan penyesuaian sosial, emosional, dan kehidupan seseorang di lingkungan sekolah dan masyarakat. Praktik pelayanan pekerja sosial sekolah terdapat pelatihan khusus seperti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Pekerja sosial sekolah berkoodinasi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung keberhasilan akademis dan sosial siswa di sekolah, selain itu pekerja sosial juga berusaha menghilangkan hambatan sosial dan ekonomi yang menjadi penyebab terganggunya akademis siswa di sekolah. Adapun model praktik pekerja sosial sekolah nasional yang dikemukakan oleh Sosa dkk dalam bukunya yang berjudul "*School Social Work: National Perspectives on Practice in Schools*" sebagai berikut:

1. *Provide evidence based education, behavior, and mental health services.*

2. *Promote a school climate and culture conducive to student learning and teaching excellence.*
3. *Maximize access to school based and community based resources* (Sosa, Leticia, dkk, 2017).

Model praktik yang memberikan pendidikan berbasis bukti, perilaku, dan layanan kesehatan mental bertujuan untuk mendukung akademik dan perilaku siswa atau remaja yang mengalami gangguan untuk dapat mengatasi gangguan tersebut, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam akademiknya.

Model praktik ini merupakan kerangka kerja bagi pekerja sosial sekolah dalam memberikan pelayanan dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adanya model praktik pekerja sosial sekolah diharapkan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja khususnya di lingkungan lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil akademik dan mengembangkan perilaku ke arah yang lebih baik.

### **2.3 Tinjauan Tentang Sumber**

Manusia memiliki berbagai kebutuhan dalam hidupnya yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan hidupnya. Kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia pada dasarnya berupa sandang, pangan, dan papan. Tetapi pada kenyataannya kebutuhan manusia tidak hanya meliputi itu saja manusia juga membutuhkan pendidikan, kesehatan, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang baik secara emosional maupun intelektual, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan menjalin hubungan relasi dengan sesama manusia.

Menurut Wibhawa dkk mendefinisikan sumber sebagai berikut:

Sumber merupakan apa yang individu dan keluarga butuhkan sehingga mereka sanggup melaksanakan kedudukan serta tugas yang dibebankan kepadanya oleh

masyarakat serta bisa menggapai kepuasan hidup secara layak (Wibhawa et al., 2015).

Kebutuhan manusia yang dibutuhkan oleh manusia dapat diperoleh dari sumber personal yaitu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi dapat juga di peroleh dari keluarga maupun jaringan pertemanan. Tetapi apabila individu tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan yang di peroleh secara personal maka harus dibantu melalui sumber-sumber yang ada di masyarakat.

### **2.3.1 Kebutuhan Sumber**

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat dengan melalui pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kesejahteraan sosial juga memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan membantu masyarakat rentan dan miskin untuk memperbaiki kualitas hidupnya minimal dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kesejahteraan sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia memiliki sumber-sumber kesejahteraan sosial. Menurut Wibhawa, Raharjo, dan Budiarti sumber-sumber kesejahteraan sosial meliputi sebagai berikut:

1. Personal.
2. Informal.
3. Institusional.
4. Kemasyarakatan (Wibhawa et al., 2015).

Pada umumnya seseorang akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melalui sistem sumber yang dimilikinya yaitu sistem sumber personal yang meliputi diri sendiri, keluarga, dan teman untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Sebagai keluarga dan teman pasti akan menolong dan membantu untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya, apabila tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat mencari sistem sumber yang lain. Contoh dari sumber personal yaitu dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman.

Kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui sistem sumber informal yang dimana sistem ini merupakan penolong alami yang berasal dari masyarakat yang berfungsi secara informal, maksudnya yaitu seperti solusi yang diberikan oleh seseorang untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sumber institusional adalah sumber yang berasal dari organisasi formal, sekolah, rumah sakit, serta organisasi lainnya. Sumber kemasyarakatan yaitu sumber yang menyediakan pelayanan-pelayanan yang berasal dari sebuah lembaga atau badan-badan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat tertentu.

Sistem sumber yang telah di jelaskan tersebut merupakan sumber yang ada pada mekanisme kesejahteraan sosial dalam memberikan pelayanan untuk individu atau kelompok. Melalui sumber-sumber tersebut individu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Sumber yang di gunakan dalam penelitian ini di hubungkan dengan pemanfaatan sumber bantuan yaitu bantuan kuota yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya yang diberikan kepada setiap pengajar dan pembelajar. Bantuan kuota bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pengajar dan pembelajaran dalam melakukan pembelajaran jarak jauh akibat adanya Covid-19, karena banyak diantaranya mengeluhkan kuota yang mahal untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh

maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Budaya memberikan bantuan berupa kuota untuk mendukung terlaksananya pembelajaran online.

### **2.3.2 Rentang Sumber**

Rentang pelayanan serta sumber yang banyak diperlukan seorang individu atau keluarga untuk mendapatkan tingkat keberfungsian sosial yang maksimal bagi masyarakat Indonesia. Perubahan kebutuhan-kebutuhan khusus yang dibutuhkan oleh suatu masyarakat bergantung pada luasnya rentang ruang lingkupnya. Rentang kebutuhan yaitu terdiri dari:

1. Ekonomi.
2. Parenting.
3. *Marital Relationship.*
4. *Interpersonal and Community Relationship.*
5. *Physically and Mentally Disabled Persons.*
6. *School, Hospital, and Institutions.*
7. *Community Organization.*
8. *Other Service* (Wibhawa et al., 2015)

Kebutuhan khusus masyarakat akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, kebutuhan disesuaikan dengan lingkungan dimana mereka hidup. Seperti kebutuhan mengenai ekonomi, masyarakat membutuhkan pelayanan-pelayanan serta sumber yang dapat membantu untuk membangun perekonomiannya dengan kata lain agar masyarakat nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, selain itu juga dapat memberdayakan melalui pelatihan kerja masyarakat agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri.

Parenting merupakan proses pembelajaran mengenai pengasuhan anak yaitu interaksi antara orang tua dengan anaknya. Pelayanan ini dibutuhkan bagi orang tua

yang tidak mampu untuk melakukan peran orang tua secara mandiri, pelayanan yang diberikan nanti akan difokuskan kepada peran sebagai orang tua dalam merawat dan mendidik. Pelayanan ini disediakan untuk membantu memenuhi kebutuhan tanggung jawab sebagai orang tua dengan menyediakan alternatif perawatan anak.

*Interpersonal and community relationship*, terdiri dari berbagai sumber yang memungkinkan seorang individu untuk berpartisipasi dalam kelompoknya, seperti membantu masyarakat pendatang baru untuk bergabung menjadi bagian dari masyarakat dimana mereka tinggal, mengajak untuk mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada pada lingkungan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian lingkungan.

*Physically and mentally disabled persons*, memberikan pelayanan-pelayanan kepada mereka yang membutuhkan sarana latihan, transportasi, pelayanan perawatan seperti kesehatan khusus, sumber ini diperuntuknya bagi tuna daksa untuk memperoleh kepuasan dalam hidupnya agar dapat berperan dalam aktivitas kehidupannya. Sekolah, rumah sakit, dan pemerintahan merupakan sumber bagi kebutuhan masyarakat yang dapat dimanfaatkan fasilitasnya. Pelayanan ini dapat berupa konseling yang diadakan di sekolah. Pelayanan dan sumber yang diberikan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tidak hanya itu saja, pelayanan juga dapat diberikan untuk memperoleh informasi dan berbagai rujukan untuk mendapatkan sumber lebih luas lagi guna meningkatkan keberfungsian sosial, menjalankan peran dan tugasnya.

## **2.4 Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri**

### **2.4.1 Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang dibentuk oleh manusia yang dilakukan oleh individu guna untuk mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu tersebut. Dalam prosesnya, penyesuaian diri dapat menyangkut seluruh aspek yang ada dalam kepribadian individu dalam interaksinya baik dengan lingkungannya dan juga dirinya.

Individu merupakan makhluk yang unik mereka memiliki cara yang beragam untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan serta tuntutan baik dari luar dan dari dalam dirinya. Oleh karena itu dengan cara yang beragam dalam memenuhi kebutuhan akan terlihat pola penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu-individu. Proses pemenuhan kebutuhan dan tuntutan baik dari luar maupun dalam diri individu merupakan sebuah bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri dapat terjadi kapan saja terlebih jika individu menghadapi kondisi-kondisi baru yang mengharuskan ia melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Menurut Ali M dan Asrori pengertian penyesuaian diri yang di tuliskan dalam bukunya yaitu:

Penyesuaian diri dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang meliputi respons-respons mental dan behavioral yang berusaha dicapai individu agar dapat berhasil menangani kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, dan membentuk keselarasan yang berkualitas antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan di mana tempat individu berada (Ali, M dan Asrori, 2012).

Pengertian yang di kemukakan diatas dapat diartikan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu yang mencakup berbagai respon mental dan tingkah laku agar dapat memenuhi kebutuhan dan menghadapi tuntutan dari dalam diri maupun dari luar. Pendapat lain yang di kemukakan oleh Desmita mengenai pengertian penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

Pada prinsipnya penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup mental dan tingkah laku individu, yang dimana individu tersebut berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialami, sehingga dapat mencapai sebuah keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dan apa yang diharapkan oleh lingkungannya (Desmita, 2012).

Pengertian yang telah diuraikan di atas pada dasarnya memiliki arti yang sama yaitu penyesuaian diri merupakan sebuah respon yang mencakup mental dan tingkah laku seorang individu dalam mengatasi dan menghadapi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, frustasi, konflik, dan masalah yang dialaminya serta menghadapi tuntutan yang berasal baik dari dalam diri maupun lingkungannya agar dapat mencapai keselarasan atau keharmonisan dalam dirinya dengan yang diharapkan lingkungan sosialnya dimana individu tersebut tinggal.

Seseorang yang di katakan memiliki kemampuan yang baik dalam penyesuaian diri yaitu mereka individu-individu yang dapat merespon terhadap diri dan lingkungannya secara baik dan efisien. Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik juga dapat mengatasi masalah-masalah, ketegangan, konflik, frustasi, serta kesulitan yang dihadapinya tanpa mengembangkan perilaku

yang menyimpang dengan melanggar aturan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosialnya.

#### **2.4.2 Aspek Penyesuaian Diri Yang Sehat**

Penyesuaian diri yang baik bermula dari kepribadian yang sehat, apabila seorang individu memiliki kepribadian yang sehat, maka penyesuaian dirinya juga akan baik. Kepribadian sehat maksudnya, sehat dalam kehidupan artinya memiliki hubungan yang baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sosialnya. Menurut Desmita ada beberapa aspek penyesuaian diri yang sehat yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kematangan emosional.
2. Kematangan intelektual.
3. Kematangan sosial.
4. Tanggung jawab (Desmita, 2012)

Aspek yang telah di sebutkan di atas merupakan sebuah aspek penyesuaian diri yang sehat dengan memiliki kepribadian yang sehat dapat memudahkan individu untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya terutama apabila individu di hadapkan dengan kondisi atau situasi-situasi yang baru dan memerlukan penyesuaian diri.

Aspek kematangan emosional yaitu suatu kondisi atau keadaan individu yang dapat mengontrol emosinya terhadap sesuatu yang di hadapinya, dapat mengelola emosinya dengan baik khususnya pada saat berada di tengah-tengah situasi sosial. Aspek kematangan emosional meliputi adanya kestabilan suasana kehidupan yang menyangkut emosional, kestabilan hidup bersama orang lain, kestabilan untuk

menampilkan emosional melalui ekspresi tubuhnya, dan memiliki sikap serta perasaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Aspek kematangan intelektual yang artinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan menghadapi masalah dengan logika yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Aspek kematangan intelektual yang meliputi mampu mencapai wawasan yang dimiliki diri sendiri, mampu memahami orang lain atau toleransi terhadap orang lain, mampu mengambil keputusan dengan segala pertimbangan yang telah dilakukannya menggunakan logika dan nalarnya, serta terbuka untuk mengenal kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Aspek kematangan sosial dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seorang individu bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dengan memahami aturan, nilai, dan norma sosial yang terdapat di dalam budaya-budaya tertentu sehingga mampu untuk menaatinya dengan pengetahuan yang dimilikinya secara tepat. Aspek kematangan sosial dalam penyesuaian diri yang baik meliputi mampu menjadi seorang pemimpin baik itu pemimpin dalam keluarga maupun masyarakat, memiliki sikap toleransi sesama manusia, terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan masyarakatnya sebagai bentuk partisipasi, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan akrab dengan orang lain.

Aspek penyesuaian diri juga terdapat tanggung jawab, artinya penyesuaian diri yang baik juga harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga dengan lingkungannya. Aspek tersebut meliputi memiliki sikap yang produktif untuk mengembangkan diri, membuat skala prioritas agar kegiatannya terencana dan

dilaksanakan secara fleksibel, memiliki sikap simpati, empati dan bersahabat terhadap orang lain, memiliki kesadaran bahwa etika dan kejujuran sangat penting dalam hidup, melihat perilaku dari berbagai sudut pandang, serta mandiri dalam menjalani kehidupan.

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh kehidupan sosial individu, terutama yang berkaitan dengan pengalaman yang dapat membentuk perkembangan psikologisnya. Pengalaman yang berkaitan dengan kehidupannya, adapun menurut Schneiders (1984) sebagaimana dikutip oleh Ali M dan Asrori dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi fisik.
2. Kepribadian.
3. Proses belajar.
4. Lingkungan.
5. Agama dan budaya (Ali, M dan Asrori, 2012).

Kondisi fisik merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya penyesuaian diri. Kondisi fisik memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses penyesuaian diri, sebab keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menunjang kelancaran terjadinya proses penyesuaian diri. Keadaan tubuh yang sehat dan baik akan mempengaruhi proses penyesuaian diri seorang dengan baik, adapun aspek yang mencakup kondisi fisik dalam faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seorang individu antara lain hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan baik fisik maupun mental.

Kepribadian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyesuaian diri seorang individu, setiap manusia mengalami perkembangan kepribadian di setiap perkembangan yang di lewati oleh usianya oleh karena itu setiap individu memiliki proses penyesuaian diri yang berbeda-beda menurut kondisinya. Unsur kepribadian yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu diantaranya adanya kemauan serta kemampuan untuk berubah ke arah yang lebih baik, mampu mengatur dan menguasai diri agar terhindar dari penyimpangan kepribadian, realisasi diri, dan inteligensi.

Edukasi atau pendidikan mempengaruhi sangat mempengaruhi terjadinya proses penyesuaian diri dengan edukasi atau pendidikan seorang individu dapat belajar mengenai hal-hal baru yang di butuhkan untuk penyesuaian diri. Selain itu dengan edukasi dan pendidikan akan menumbuhkan pengalaman yang juga mempengaruhi proses penyesuaian diri, pengalaman akan memberikan pelajar yang tentunya akan mempengaruhi prosesnya dalam penyesuaian diri. Latihan merupakan proses yang termasuk kedalam edukasi atau pendidikan, dengan latihan akan memperoleh keterampilan atau kebiasaan. Determinasi diri juga termasuk dari edukasi dan sangat erat dengan penyesuaian diri, individu harus mampu menentukan dirinya sendiri dalam melakukan proses penyesuaian diri.

Keadaan lingkungan yang baik, aman dan memberikan perlindungan kepada seorang individu atau anggotanya akan memperlancar proses penyesuaian diri, karena lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian diri. Unsur penting dalam lingkungan yang mempengaruhi penyesuaian diri seorang individu yaitu

diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat.

Indonesia memiliki agama dan budaya yang beragam, agama selalu berkaitan erat dengan kebudayaan dan juga memiliki pengaruh yang baik terhadap proses penyesuaian diri. Agama memberikan nilai dan keyakinan serta memberikan makna yang dalam terhadap kestabilan dan keseimbangan hidup seorang individu, oleh karena itu agama memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian diri seorang individu. Budaya yang di wariskan secara turun temurun akan sangat mempengaruhi kehidupan individu melalui media dalam lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **2.4.4 Proses Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri yang di lakukan oleh seorang individu tentu berbeda-beda, ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan cepat dan adapula individu yang melakukan penyesuaian diri melalui proses yang cukup lama. Secara garis besar menurut Schneiders (1984) yang dikutip oleh Ali M dan Asrori proses penyesuaian diri melibatkan tiga unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi.
- 2) Sikap terhadap realitas.
- 3) Pola dasar penyesuaian diri (Ali, M dan Asrori, 2012).

Ketiga unsur yang telah dipaparkan di atas dapat melihat kualitas proses penyesuaian yang dilakukan oleh individu dalam memenuhi tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungannya. Masing-masing unsur proses penyesuaian diri memiliki keterlibatan dengan penyesuaian diri.

Motivasi merupakan sebuah kunci dari terjadinya proses penyesuaian diri. Motivasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan, perasaan, dan emosi yang merupakan kebutuhan internal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Respons penyesuaian diri yang di tampilkan individu baik atau buruk merupakan sebuah upaya untuk menjauhi atau menghindari terjadinya ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan. Respons yang di tampilkan oleh individu di tentukan oleh kualitas motivasi dan hubungan individu dengan lingkungannya.

Setiap penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap yang sehat terhadap kenyataan dan kontak yang baik sangat di perlukan dalam proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku yang seringkali di timbulkan oleh setiap manusia seperti egois dan sikap antisosial akan mengganggu proses penyesuaian diri dengan kenyataan. Kenyataan atau realitas di lingkungan masyarakat terdapat aturan dan norma-norma yang mengharuskan individu untuk terus belajar mengatur dan menghadapi proses penyesuaian diri agar terjadi keharmonisan antara tuntutan internal dengan tuntutan eksternal. Apabila individu tidak dapat menghadapinya dengan baik maka akan terjadi konflik dan frustrasi.

Proses penyesuaian diri sehari-hari terdapat pola dasar penyesuaian diri. Individu harus memenuhi tuntutan yang menjadi kebutuhannya. Misalnya, seorang yang mengalami *broken home* membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya yang telah berpisah. Dalam situasi seperti ini akan menyebabkan seorang individu menjadi frustrasi dan akan berusaha mencari jalan keluar untuk

permasalahan yang dihadapinya, hal ini disebabkan untuk mengurangi ketegangan yang dialami akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.

#### **2.4.5 Dinamika Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri memiliki sifat yang dinamis. Dinamika penyesuaian diri melibatkan berbagai faktor psikologis dasar, yang berguna untuk mencapai penyesuaian diri yang baik bagi individu. Perilaku ajastif merupakan sebuah perilaku untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal. Adapun tujuan dari respons ajastif ialah untuk menyiapkan hubungan individu dengan lingkungannya. Menurut Ali M dan Asrori faktor psikologis yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan.
2. Motivasi.
3. Persepsi.
4. Kemampuan.
5. Kepribadian (Ali, M dan Asrori, 2012).

Kebutuhan dalam dinamika penyesuaian diri maksudnya ialah kebutuhan yang bersifat internal, penyesuaian diri sebagai jenis respons yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus di atasi oleh individu. Tuntutan yang di alami individu akan di dorong prosesnya secara dinamis oleh kebutuhan internal.

Motivasi merupakan dinamika penyesuaian diri yang penting. Motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap proses penyesuaian diri, dengan adanya dorongan motivasi yang di peroleh setiap individu akan membuat proses penyesuaian diri individu. Tetapi tergantung dengan konsep-konsep yang menerangkan hakikat motivasi itu sendiri. Terdapat berbagai teori-teori motivasi yang dapat digunakan

untuk menerangkan dinamika penyesuaian diri yaitu teori stimulus, teori fisiologis, teori instrinsik, teori motivasi tak sadar, dan teori hedonistik.

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu benda atau hal. Persepsi merupakan hasil dari pendalaman terhadap berbagai rangsangan atau stimulus yang berasal dari lingkungannya. Dengan persepsi setiap individu dapat menentukan bagaimana mereka harus bertindak terhadap sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian peristiwa yang menghubungkan antara stimulus dengan perilaku yang akan di tampilkan.

Perkembangan setiap manusia atau individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikatakan sebagai dinamika penyesuaian diri. Pengaruh aspek-aspek tersebut akan membangun sebuah hubungan yang dinamis. Penyesuaian diri akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ketiga aspek tersebut dapat bekerjasama, jika tidak terdapat kerjasama diantara ketiga aspek tersebut maka akan menimbulkan kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Kepribadian yang di miliki setiap manusia berbeda-beda. Kepribadian akan mempengaruhi dinamika penyesuaian diri. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya dengan memperhatikan norma dan aturan yang ada pada lingkungan hidupnya.

## **2.5 Tinjauan Tentang Pembelajaran Jarak Jauh**

### **2.5.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Pendidikan di Indonesia biasanya dilaksanakan secara tatap muka dengan memberlakukan metode pendidikan konvensional atau metode pendidikan tradisional yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka berada dalam satu ruangan dan juga berada dalam waktu yang sama. Metode pendidikan konvensional ini telah digunakan oleh para pengajar di Indonesia sejak zaman dulu, tapi kini seiring berjalannya waktu pendidikan tidak hanya melalui metode konvensional.

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju telah menghasilkan metode pembelajaran yang canggih yaitu dapat dilakukan para pengajar dan peserta didik secara terpisah tidak berada dalam satu ruangan dan diwaktu yang sama. Metode tersebut yaitu pembelajaran jarak jauh, dalam praktiknya para pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruangan dan waktu yang sama karena terpisahkan oleh jarak geografis, dilakukan dengan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung sehingga dilakukan melalui perantara media. Adapun pengertian pembelajaran jarak jauh menurut Munir dalam bukunya sebagai berikut:

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran tanpa adanya kontak secara langsung dengan bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi yang dilakukan melalui perantara media seperti laptop, komputer, televisi, radio, ponsel, internet, video, dan lain sebagainya (Munir, 2012).

Munir menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik, dalam pembelajarannya dilakukan oleh pengajar dengan dihubungkan oleh media.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif apabila adanya komunikasi timbal balik antara pengajar dan peserta didik melalui media-media yang telah disediakan oleh institusi pendidikan. Apabila tidak adanya timbal balik antara keduanya maka pembelajaran jarak jauh akan menjadi beban bagi mereka yang menjalaninya. Adapun definisi menurut Dogmen yang dikutip oleh Munir yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Dalam hal menampilkan materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan memantau keberhasilan pembelajaran. Belajar mandiri diselenggarakan secara sistematis (Munir, 2012).

Teknologi yang berkembang sangat pesat berpengaruh terhadap pembelajaran. Internet menjadi pilihan yang sangat tepat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh karena mampu diakses kapan saja dan dimana saja. Dengan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memudahkan para pengajar menyampaikan pembelajarannya dengan cepat. Media internet yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *web based distance learning* yang berbentuk *learning management system* (LMS) atau biasa disebut dengan *e-learning*. Dengan adanya media *web based distance learning* atau *e-learning* para pengajar dapat melakukan pembelajaran dengan memasukkan materi, link untuk melakukan *video conferencing*, diskusi, dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

### **2.5.2 Teori Pembelajaran Jarak Jauh**

Metode pembelajaran jarak jauh telah ada sejak zaman dahulu. Namun di Indonesia metode pembelajaran jarak baru di berlakukan saat ini karena bersamaan penyebaran *covid-19* sehingga perlu di berlakukan untuk menekan angka penyebaran

*covid-19*. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan mengenai metode pembelajaran jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh Stewart, Keagen dan Holmberg (1990) yang dikutip oleh Munir ialah sebagai berikut:

1. Teori Belajar Mandiri.
2. Teori Industrialisasi Pendidikan.
3. Komunikasi Interaktif (Munir, 2012).

Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama, pandangan itulah yang mempengaruhi pembelajaran mandiri. Dalam proses pendidikan harus diupayakan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh komunikasi yang dilakukan yaitu melalui komunikasi antar pribadi yang berupa informasi, materi pembelajaran baik dalam bentuk cetak maupun non cetak.

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang bercirikan banyaknya pembagian tugas dan materi secara massal. Metode pembelajaran jarak jauh mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan secara bersamaan oleh peserta didik di berbagai daerah.

Pembelajaran secara mandiri bukan berarti terlepas dari para pengajar, meskipun melakukan pembelajaran jarak jauh peserta didik harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan para pengajar juga peserta didik lainnya melalui media yang telah disediakan. Interaksi dan komunikasi sangat diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh agar aktivitas belajar mengajar menjadi nyaman, oleh karena itu materi

yang disediakan harus di desain semenarik mungkin agar membangkitkan semangat para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

### **2.5.3 Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk yang telah dirancang atau disusun oleh sebuah institusi pendidikan. Bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh ini dirancang atau disusun untuk keberlangsungan pembelajaran jarak jauh agar terlaksana dengan baik, terdapat berbagai bentuk pembelajaran jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh Munir dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

1. Program pendidikan mandiri.
2. Program pembelajaran tatap muka yang dilangsungkan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan.
3. Program pembelajaran yang tidak terikat oleh jadwal pertemuan di suatu tempat.
4. Program pembelajaran menggunakan *e-learning*.
5. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi telah diatur dalam KEPMEN 107/U/2001, jadi dalam pelaksanaannya perguruan tinggi harus mendapatkan izin dari Dikti (Munir, 2012).

Program pendidikan mandiri merupakan sebuah bentuk pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pembelajaran secara mandiri, tetapi pendidikan mandiri ini bukan berarti peserta didik tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari para pengajar. Para pengajar tetap membimbing dan memberikan arahan melalui materi-materi yang telah diberikan oleh pengajar.

Program pendidikan pembelajaran tatap muka yang dilangsungkan di berbagai tempat yang telah ditentukan maksudnya, pembelajaran dapat diadakan melalui *video conferencing* atau *e-learning* dengan memberikan materi pembelajaran. Apabila menggunakan *video conferencing* terdapat interaksi timbal balik.

Program tidak terikat dengan jadwal pertemuan yang telah ditentukan di satu tempat, bentuk ini mengharuskan para pengajar melakukan pembelajaran dengan memberikan materi untuk dipelajari oleh peserta didik. Bentuk ini bertujuan agar peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka jalani.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan menggunakan *e-learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui internet secara *online*. Pembelajaran ini dilengkapi dengan materi-materi, tugas, dan forum diskusi yang telah disediakan oleh para pengajar untuk peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi harus diselenggarakan atas seizin Dikti. Tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh bagi universitas dan pendidikan tinggi adalah untuk mencapai dan memberikan peluang bagi para peserta didik di perguruan tinggi.

#### **2.5.4 Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan untuk para peserta pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi tujuannya agar para peserta didik dapat tetap menjalankan pendidikannya meskipun tidak berada dalam satu tempat dan satu waktu. Tetapi pembelajaran jarak jauh juga memiliki sasaran seperti yang diungkapkan oleh Munir dalam bukunya sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pendidikan bagi anak bangsa.
2. Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuannya (Munir, 2012).

Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada anak bangsa untuk dapat merasakan pendidikan yang lebih tinggi, anak-anak yang putus sekolah dapat

mengikuti pembelajaran ini yang tentunya telah diatur oleh sebuah institusi atau lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya.

Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yang berkaitan dengan metode pembelajaran, maksudnya yaitu memberikan kesempatan kepada pengajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh para pengajar dapat mengikuti pendidikan lebih tinggi lagi dengan menyesuaikan jadwal pendidikannya dan jadwal mengajarnya tanpa harus meninggalkan kewajibannya dalam bertugas yaitu mengajar, oleh karena itu pembelajaran jarak jauh di adakan.

Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan pada berbagai bidang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Munir tujuan pembelajaran jarak jauh yaitu antara lain sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat yang tidak dapat merasakan atau mengikuti pembelajaran secara konvensional secara bertatap muka langsung (Munir, 2012).

Pembelajaran jarak jauh mempunyai maksud untuk dapat mengatasi kesenjangan pemerataan kesempatan, meningkatkan kualitas, relevansi, dan efisiensi dalam bidang waktu. Maka dari itu pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik serta disesuaikan dengan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran.

### 2.5.5 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya untuk mewujudkan sistem pendidikan seumur hidup dengan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Adapun yang diungkapkan oleh Munir daam bukunya mengenai prinsip pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Prinsip Efisiensi.
2. Prinsip Kemandirian.
3. Prinsip Kesesuaian.
4. Prinsip Keluwesan.
5. Prinsip Mobilitas.
6. Prinsip Kebebasan (Munir, 2012).

Prinsip efisiensi yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada seperti teknologi yang tersedia secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Prinsip kemandirian dilakukan dengan adanya kurikulum atau program yang telah disusun oleh suatu institusi atau lembaga pendidikan agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, sehingga para pengajar memberikan materi atau modul kepada para peserta didik.

Prinsip kesesuaian artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dengan pembelajaran jarak jauh juga terdapat prinsip keluwesan yang artinya pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan mengikuti jadwal dan kegiatan belajar. Selanjutnya ada prinsip mobilitas yang memungkinkan pembelajar belajar dengan cara berpindah tempat dan berbeda tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran. Yang terakhir ada prinsip

kebebasan yaitu artinya sistem pendidikan bersifat demokratis dirancang dengan kebebasan agar siapapun dapat melakukan atau mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan.

Prinsip diatas menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak hanya itu saja terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan dalam pembelajaran jarak jauh agar terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan diselenggarakan pembelajaran jarak jauh. Adapun prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut Munir sebagai berikut:

1. Tujuan Yang Jelas.
2. Sesuai dengan kebutuhan.
3. Kualitas pendidikan.
4. Prosedur yang efisien dan efektif.
5. Distribusi dan perluasan kesempatan belajar yang merata.
6. Keterpaduan.
7. Kemandirian.
8. Kesiambungan (Munir, 2012).

Pembelajaran jarak jauh harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik meskipun dilakukan dengan berbeda tempat dan program pembelajaran jarak jauh juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan. Pengembangan sebuah program pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu apabila kualitas pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang aktif.

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan prosedur pelaksanaan yang efisien dan efektif. Efisien dengan memperhatikan tenaga,

biaya, sumber, dan waktu semaksimal mungkin memanfaatkan sumber yang ada. Efektif dengan memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan dan memperhatikan dampak bagi masyarakat serta program.

Pembelajaran jarak jauh memiliki prinsip untuk memberikan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar bagi para pembelajar khususnya yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal dengan alasan jarak dan sibuk bekerja. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan kepada para pembelajar untuk melakukan proses belajar tanpa terikat dengan waktu atau ruangan.

### **2.5.6 Karakteristik dan Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran konvensional memiliki karakteristik dengan melakukan proses belajar secara tatap muka dengan memberikan materi yang dijelaskan secara langsung oleh pengajar. Berbeda dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dan materi juga diberikan melalui perantara media. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti yang diungkapkan oleh Keegan (1980) yang dikutip oleh Munir menyatakan bahwa:

1. Program dirancang sesuai dengan jenjang, sifat pendidikan, dan jenisnya.
2. Tidak ada pertemuan secara langsung atau bertatap muka.
3. Pengajar dan peserta didik terpisahkan oleh tempat yang berbeda seperti perbedaan waktu.
4. Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur jadwal pembelajaran untuk melakukan belajar secara mandiri.
5. Lembaga pendidikan menyusun dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, serta memberikan pelayanan kepada para peserta didik.
6. Materi pembelajaran diberikan melalui perantara yaitu media seperti *e-learning*.

7. Media pembelajaran yang digunakan akan terjadi komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik dapat melalui diskusi, *video conferencing*, atau tugas-tugas yang telah diberikan.
8. Pembelajaran cenderung dilakukan secara individual bukan secara kelompok berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat metode konvensional.
9. Pengajar bersifat fasilitator.
10. Pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk aktif, interaktif, partisipatif dalam proses belajarnya.
11. Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang telah dikembangkan berdasarkan kurikulum (Munir, 2012).

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda, dalam proses pembelajarannya dilakukan tanpa bertatap muka dengan para peserta didik yakni melalui internet atau biasa di kenal dengan *e-learning*. Pembelajaran jarak jauh juga disesuaikan dengan jenjang dan jenisnya, serta disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Pada umumnya pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dengan diatur oleh lembaga pendidikan khususnya pembelajaran secara mandiri seperti perguruan tinggi. Selain itu adapun kriteria pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* berbasis web, kriteria ini dibedakan menjadi dua yaitu kriteria pembelajaran jarak jauh bagi pengajar dan kriteria pembelajar jarak jauh bagi peserta didik atau pembelajar. Menurut Munir kriteria pembelajaran jarak jauh secara *online* berbasis web bagi pengajar harus dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pengajar dengan mudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
2. Membuat materi pembelajaran dengan mudah dan cepat.
3. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi berupa literasi digital dengan melalui pelatihan terlebih dahulu.
4. Diberikan kebebasan untuk menampilkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar yang dimilikinya.
5. Mampu menguasai dan mengelola lingkungan pembelajarannya (Munir, 2012).

Pengajar dalam pembelajaran jarak jauh harus mampu menguasai literasi digital atau menguasai teknologi informasi dan komunikasi, apabila seorang pengajar belum mampu menguasai hal tersebut maka harus diberikan pelatihan secara singkat. Sebagai seorang pengajar harus dapat menguasai dan mengelola jalannya pembelajaran jarak jauh karena peran sebagai fasilitator yaitu memberikan bantuan dan kemudahan kepada peserta didik untuk memberikan materi dalam proses belajarnya. Tidak hanya pengajar yang memiliki kriteria dalam pembelajaran jarak jauh, tetapi pembelajar atau peserta didik juga memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara *online* seperti yang diungkapkan oleh Munir sebagai berikut:

1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengatur pembelajaran baik materi yang disesuaikan dengan minat dan keinginannya sehingga dapat diatur secara fleksibel.
2. Materi pembelajaran yang diperoleh lebih banyak karena terdapat berbagai sumber informasi yang dapat diakses oleh peserta didik dalam pembelajarannya.
3. Terbiasa menggunakan laptop atau komputer dalam mencari berbagai sumber informasi.
4. Bekerjasama dengan pembelajar lainnya dalam proses belajar seperti saling bertukar informasi (Munir, 2012).

Pada proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh pengajar dan peserta didik dapat melakukan diskusi kelas menggunakan forum yang disediakan pada sistem *e-learning*, selain itu juga para peserta didik dapat melakukan konsultasi mengenai pembelajaran dengan pengajarnya.

## 2.6 Tinjauan Tentang Virus Covid-19

Di awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan kemunculan sebuah virus. Virus itu dinamakan Novel Coronavirus 2019 atau nCov-2019 virus ini sangat mudah menular dan sangat cepat menyebar. Virus ini merupakan sebuah virus baru yang teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus Corona yang disebabkan oleh penyakit pneumonia atau infeksi virus SARS-Cov-2 diberi nama oleh WHO secara resmi yaitu *coronavirus disease 2019* atau Covid-19. Menurut Anies pengertian Covid-19 sebagai berikut:

Covid-19 adalah akronim dari corona virus disease. Virus ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 yakni virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Tetapi para peneliti mengatakan bahwa virus Covid-19 memiliki karakteristik yang berbeda dari SARS dan MERS yang dilihat dari kecepatan penyebarannya. Virus ini menyerang melalui pernapasan akut yang cukup parah (Wenhong, 2020).

Virus Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat mudah menyebar melalui orang ke orang maksudnya, interaksi secara langsung antara orang ke orang terlebih jika satu diantaranya telah terinfeksi virus Covid-19. Virus Covid-19 menyebar melalui droplet yaitu percikan cairan atau lendir yang berasal dari tubuh seperti berbicara, bersin, dan batuk yang berasal dari pernapasan. Apabila seorang individu melakukan kontak secara langsung dengan orang yang telah terinfeksi virus Covid-19 secara otomatis droplet akan mendarat tepat pada orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu pemerintah menghimbau masyarakat agar selalu menggunakan masker jika melakukan aktivitas di luar rumah.

Penyebaran virus Covid-19 tidak hanya melalui itu saja, penyebaran tersebut juga bisa melalui benda-benda yang telah terkontaminasi oleh virus Covid-19. Terlebih bila

benda tersebut telah disentuh oleh orang yang terinfeksi virus Covid-19, pada saat orang yang telah terinfeksi Covid-19 berbicara droplet akan jatuh atau menempel diantara benda-benda yang ada di sekitarnya seperti kursi, meja, lantai, dan lain sebagainya.

Melakukan kontak secara dekat dengan orang yang telah terinfeksi juga sangat berpotensi untuk terinfeksi virus Covid-19 juga. Jangankan melakukan kontak dengan yang terinfeksi oleh Covid-19, berinteraksi dengan orang lain secara dekat juga bisa terinfeksi virus Covid-19 karena kita tidak mengetahui apakah orang tersebut telah terinfeksi atau belum. Hal ini terjadi karena banyak diantaranya orang-orang yang telah terinfeksi virus Covid-19 tidak mengalami gejala apapun. Oleh karena itu pemerintah menghimbau masyarakat agar melakukan jaga jarak minimal 1-2 meter untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Virus Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, banyak kehidupan perekonomian yang terganggu akibat adanya penyebaran virus ini. Pada awal kemunculan virus Covid-19 di Indonesia semua aktivitas masyarakat sangat dibatasi oleh pemerintah, sehingga harus melakukan segala aktivitas dari rumah. Hal ini bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19, banyak masyarakat terkena dampak dari kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah salah satunya yang paling berdampak adalah perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu saja pendidikan juga terkena dampak yang mengharuskan pembelajaran dialihkan ke rumah, pembelajaran itu disebut dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dimana proses belajar dilakukan di rumah dengan pengawasan dari guru atau dosen melalui media

internet. Pemerintah selalu mengingatkan masyarakat agar selalu menjaga kesehatan, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, karena hanya itulah yang dapat dilakukan untuk menekan angka penyebaran Virus Covid-19 sembari menunggu vaksinasi yang akan dilakukan oleh pemerintah.